

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan dunia perawatan kesehatan yang semakin kompleks dan semakin modern, peran perawat pun kian dinamis, dengan beban tanggung jawab yang kian besar. Perawat kini juga dituntut aktif dalam pemberian obat kepada pasien. Obat dapat menyembuhkan sekaligus merugikan pasien sehingga pemberian obat menjadi salah satu tugas perawat yang paling penting, sehingga kontrol dan pengawasan minum obat harus diawasi dan dikontrol oleh perawat.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang mempunyai waktu paling lama dalam berinteraksi dengan pasien. Profesi perawat dituntut untuk lebih memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu, memiliki landasan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang kuat, disertai sikap, tingkah laku yang profesional dan berpegang kepada etika keperawatan. Tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan keperawatan dirasakan sebagai suatu fenomena yang harus direspons oleh perawat. Respons yang ada harus bersifat kondusif dengan belajar banyak langkah-langkah konkrit dalam pelaksanaannya salah satunya adalah pengelolaan sentralisasi obat.

Sentralisasi obat merupakan pengelolaan obat dimana seluruh obat yang akan diberikan kepada pasien diserahkan pengelolaan sepenuhnya oleh perawat (Nursalam, 2014). Proses ini dari penerimaan obat, pemberian obat, penyimpanan hingga pengelolaan obat khusus (obat yang diberikan dengan pengawasan ketat). Pengelolaan sentralisasi yang optimal merupakan salah satu usaha untuk

meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Pengecekan terhadap penggunaan dan konsumsi obat, adalah salah satu peran dari perawat, yang perlu dilakukan dalam tindakan sentralisasi obat. Tujuan yang ingin dicapai dalam sentralisasi obat adalah menggunakan obat secara bijaksana dan menghindari pemborosan (Nursalam, 2014). Selain itu, salah satu tujuan dilakukan sentralisasi obat ialah untuk meningkatkan kepatuhan pasien minum obat. Keberhasilan pengobatan pada pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi obat, sehingga pasien dapat mencapai tujuan pengobatan dengan patuh minum obat.

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya (Nursalam, 2014). Kepatuhan minum obat yakni tingkat ketaatan seorang individu dengan nasehat medis atau kesehatan dan menggunakan obat sesuai dengan petunjuk pada resep serta menggunakannya pada waktu yang benar. Dalam pengobatan seseorang dikatakan tidak patuh apabila orang tersebut melalaikan kewajibannya berobat, sehingga dapat mengakibatkan terhalangnya kesembuhan. Sedangkan kesembuhan pasien merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam tindakan medis maupun asuhan keperawatan di tempat pelayanan kesehatan maupun rumah sakit. Sehingga kepatuhan pasien dibutuhkan pada saat pengobatan berlangsung di rumah maupun di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan oleh (Lailatushifah, 2013) menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk mensosialisasikan pentingnya menjalani pengobatan yang teratur bagi pasien hipertensi.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, misalnya penelitian (Schaffer, 2004), (Malbasa, 2007) dan (Hayers, 2009) menunjukkan bahwa berbagai penyakit kronis, pasien yang tergolong tidak patuh dalam mengosumsi obat lebih dari 50%, bahkan dalam penelitian (Jarbose, 2002) menunjukkan bahwa pasien yang tidak patuh pada akhirnya akan diikuti dengan berhentinya pasien untuk mengosumsi obat. Ada juga penelitian dari (Lailatushifah, 2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pemberian informasi obat dengan kepatuhan pasien minum obat. Kepatuhan pasien minum obat sangat mempengaruhi kesembuhan pasien, sehingga jika pasien tidak patuh maka akan timbul dampak yang tidak diinginkan.

Beberapa dampak ketidakpatuhan pasien dalam mengosumsi obat antara lain dikemukakan oleh (Hayers, 2009), yaitu terjadinya efek samping yang dapat merugikan kesehatan pasien, membengkaknya biaya pengobatan dan rumah sakit. Selain hal tersebut, pasien juga dapat mengalami resistensi terhadap obat tertentu. Ada sebagian obat yang bila penggunaannya berhenti sebelum batas waktu yang ditentukan justru dapat berakibat harus diulangi lagi dari awal. Untuk penyakit HIV/AIDS ketidakpatuhan dapat berakibat pada penekanan virus menjadi tidak sempurna, infeksi terus berlanjut, muncul jenis virus yang resisten, dan pilihan pengobatan di masa mendatang menjadi terbatas. Contoh lain pada penyakit TBC, ketidakpatuhan dalam minum obat yang seharusnya diminum secara berturut-turut selama enam bulan, berakibat pada penderita TBC harus mengulang pengobatan dari awal meskipun pasien sudah minum selama 1 – 2 minggu berturut-turut. Hal tersebut tentunya akan memakan waktu dan biaya lebih banyak lagi dan

kesembuhan pasien akan terhambat/lebih lama. Pada kasus hipertensi, kepatuhan minum obat juga akan menurunkan resiko kematian, kerusakan organ penting tubuh dan resiko penyakit jantung. Berdasarkan hal tersebut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa agar khasiat obat dapat meningkatkan tingkat kesembuhan pasien secara signifikan, tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat oleh pasien harus minimal 80% (Schaffer, 2004), bahkan untuk penyakit tertentu misalnya pasien yang terinfeksi HIV/AIDS, tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat minimal 90%, sedangkan penyakit leukemia harus minimal 95% (Malbasa, 2007).

Dari beberapa penelitian diatas, menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat sangatlah penting dalam proses penyembuhan pasien. Sehingga peran perawat di rumah sakit sangat diperlukan dalam mengontrol dan mengawasi pasien minum obat. Diharapkan dengan kontrol dari perawat, dapat meningkatkan kepatuhan pasien minum obat di rumah sakit.

Rumah sakit umum daerah Prof. DR. Hi. Aloei Saboe adalah salah satu rumah sakit umum yang berada di Provinsi Gorontalo. Di rumah sakit ini semua pasien sudah dilakukan sentralisasi obat oleh perawat, dan salah satunya adalah pasien-pasien yang berada di ruang Interna G3.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat yang bertugas di ruangan Interna G3 SP2KP, perawat menyatakan bahwa semua pasien rawat inap yang ada di ruangan tersebut sudah dilakukan sentralisasi obat oleh perawat. Tetapi setelah dilakukan observasi awal pada pasien, ternyata masih ada pasien yang tidak segera meminum obat setelah perawat memberikan obat yang harus diminum. Pasien masih mengundur-ngundur waktu minum obat sehingga menyebabkan

pasien tidak minum obat sesuai dengan jadwal yang sebenarnya, bahkan ada pasien yang lupa minum obat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Gambaran Kepatuhan Pasien Minum Obat yang Dilakukan Sentralisasi Obat di Ruang Interna RSUD Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ketidakpatuhan pasien minum obat dapat menyebabkan berkurangnya efektifitas kerja obat yang dikonsumsi.
2. Pasien yang tidak patuh minum obat beresiko mengalami kekambuhan dan memperlambat proses penyembuhan.
3. Sebagian pasien menunda-nunda jam minum obat sesuai dengan jadwal minum obat. Sehingga pasien tanpa sengaja tidak mematuhi saran yang diberikan oleh petugas kesehatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kepatuhan pasien minum obat yang dilakukan sentralisasi obat di ruang interna RSUD Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan pasien minum obat yang dilakukan sentralisasi obat di Ruang Interna RSUD Prof. Dr. Hi. Aloe Saboe Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi distribusi karakteristik responden di Ruang Interna RSUD Prof. Dr. Hi. Aloe Saboe Kota Gorontalo.
2. Untuk mengidentifikasi kepatuhan pasien minum obat pasien yang dilakukan sentralisasi obat di Ruang Interna RSUD Prof. Dr. Hi. Aloe Saboe Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan perbandingan, dapat digunakan dimasa yang akan datang, dan dokumentasi bagi pihak Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi pasien

Memberikan pengetahuan tentang peran perawat dalam meningkatkan kepatuhan pasien minum obat di ruang interna RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo.

2. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai masukan data dan sumbangan pemikiran perkembangan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.